

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Undang-undang No. 10 Tahun 1998). Dalam melakukan aktifitas *funding*, dimana dalam kegiatan usahanya mengumpulkan dana didapatkan dari masyarakat yang menyimpan dananya dalam bentuk simpanan berupa tabungan, giro, dan simpanan berjangka. Dalam menyalurkan dana simpanan masyarakat, bank menyalurkan dalam bentuk kredit. Beberapa jasa perbankan yang ada di bank sebagai pendukung adalah seperti transfer, kliring, BI-RTGS, inkaso, bank draft, *traveller's cheque*, *letter of credit*, bank garansi, *safe deposit box*, dan transaksi jual beli valuta asing.

Jenis bank yang ada di Indonesia sendiri ada beraneka ragam, yaitu bank sentral, bank umum, bank perkreditan rakyat (BPR), dan bank syariah. Dalam bank umum ada terdapat beberapa jenis bank lagi, salah satunya yaitu Bank Pembangunan Daerah. Bank Pembangunan Daerah adalah bank yang akta pendirian serta modal sebagian atau seluruhnya dimiliki oleh pemerintah daerah. Dalam melakukan bisnisnya, tujuan utama menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat adalah untuk mendapatkan keuntungan. Untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mendapatkan keuntungan dapat menggunakan rasio

keuangannya, salah satunya adalah menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Rasio *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur dan menilai kemampuan bank dalam memperoleh laba dari aset yang dimiliki bank tersebut, jika kenaikan laba sebelum pajak lebih besar dari kenaikan total aktiva berarti ROA akan meningkat. Laba yang didapatkan dapat digunakan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham, sebagai indikator penilaian kinerja pimpinan, dan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya. Dalam menjalankan bisnisnya sebagai intermediasi, hal utama yang diinginkan bank adalah mendapatkan laba yang setinggi-tingginya. Laba yang tinggi bagi bank adalah sebuah peluang agar masyarakat lebih percaya, sehingga membuat masyarakat terstimulus untuk membuat masyarakat menyimpan dana yang lebih di bank dan akan membuat bank bisa menyalurkan kembali dana lebih banyak kepada masyarakat.

ROA pada sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan, tetapi pada kenyataannya tidak semua bank mengalami peningkatan ROA setiap tahunnya. Fenomena inilah yang menjadi faktor penelitian ini, yaitu untuk mencari tahu akar permasalahan yang mempengaruhi penurunan ROA tersebut. Tinggi/rendahnya rasio *Return On Assets* (ROA) pada suatu bank dapat menggambarkan kinerja dari bank itu sendiri yang meliputi aspek likuiditas, kualitas asset, efisiensi, sensitivitas, dan solvabilitas. Pada tabel 1.1 dibawah ini terlihat masih banyak bank yang memiliki ROA yang menurun, yang berarti menunjukkan bahwa masih terdapat masalah terkait laba atas asset yang dikelola pada Bank Pembangunan Daerah selama periode tahun 2013 sampai tahun 2017.

Tabel 1.1
POSISI ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2013-2017
(Dalam Persentase)

NO	NAMA	2013	2014	TREN	2015	TREN	2016	TREN	2017	TREN	RATA-RATA ROA	RATA-RATA TREN
1	BPD KALIMANTAN BARAT	3.42	3.19	-0.23	2.91	-0.28	2.88	-0.03	2.94	0.06	3.07	-0.12
2	BPD KALIMANTAN TIMUR & KALIMANTAN UTARA	2.78	2.60	-0.18	1.56	-1.04	2.99	1.43	2.71	-0.28	2.53	-0.02
3	PT. BPD ACEH	3.44	3.13	-0.31	2.83	-0.30	0.52	-2.31	2.51	1.99	2.49	-0.23
4	PT. BPD BALI	3.97	3.92	-0.05	3.33	-0.59	3.76	0.43	3.16	-0.60	3.63	-0.20
5	PT. BPD BENGKULU	4.01	3.70	-0.31	2.88	-0.82	2.78	-0.10	2.02	-0.76	3.08	-0.50
6	PT. BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	2.71	2.88	0.17	2.94	0.06	3.05	0.11	2.88	-0.17	2.89	0.04
7	PT. BPD JAMBI	4.14	3.14	-1.00	2.43	-0.71	5.33	2.90	3.65	-1.68	3.74	-0.12
8	PT. BPD JAWA BARAT & BANTEN, TBK	2.61	1.94	-0.67	2.04	0.10	2.22	0.18	2.01	-0.21	2.16	-0.15
9	PT. BPD JAWA TENGAH	3.01	2.84	-0.17	2.60	-0.24	2.60	0.00	2.69	0.09	2.75	-0.08
10	PT. BPD DKI	3.15	2.10	-1.05	0.89	-1.21	2.29	1.40	2.04	-0.25	2.09	-0.28
11	PT. BPD KALIMANTAN SELATAN	2.33	2.68	0.35	2.20	-0.48	2.60	0.40	1.83	-0.77	2.33	-0.13
12	PT. BPD KALIMANTAN TENGAH	3.52	4.09	0.57	3.34	-0.75	4.24	0.90	3.84	-0.40	3.81	0.08
13	PT. BPD LAMPUNG	1.89	3.89	2.00	3.25	-0.64	2.85	-0.40	2.44	-0.41	2.86	0.14
14	PT. BPD MALUKU & MALUKU UTARA	3.34	0.01	-3.33	3.56	3.55	3.15	-0.41	3.14	-0.01	2.64	-0.05
15	PT. BPD NUSA TENGGARA BARAT	5.10	4.61	-0.49	4.27	-0.34	3.95	-0.32	2.45	-1.50	4.08	-0.66
16	PT. BPD NUSA TENGGARA TIMUR	3.96	3.72	-0.24	3.44	-0.28	2.94	-0.50	2.98	0.04	3.41	-0.25
17	PT. BPD PAPUA	2.86	1.02	-1.84	2.60	1.58	1.28	-1.32	0.61	-0.67	1.67	-0.56
18	PT. BPD RIAU & KEPULAUAN RIAU	3.00	3.37	0.37	1.69	-1.68	2.75	1.06	2.30	-0.45	2.62	-0.18
19	PT. BPD SULAWESI SELATAN & SULAWESI BARAT	0.04	0.05	0.01	4.90	4.85	4.96	0.06	3.56	-1.40	2.70	0.88
20	PT. BPD SULAWESI TENGGARA	4.43	4.13	-0.30	3.41	-0.72	3.87	0.46	3.92	0.05	3.95	-0.13
21	PT. BPD SUMATERA BARAT	2.64	1.94	-0.70	2.28	0.34	2.19	-0.09	1.86	-0.33	2.18	-0.20
22	PT. BPD SUMATERA SELATAN & BANGKA BELITUNG	1.76	2.13	0.37	2.18	0.05	2.23	0.05	1.83	-0.40	2.03	0.02
23	PT. BPD SUMATERA UTARA	3.37	2.60	-0.77	2.31	-0.29	2.74	0.43	2.65	-0.09	2.73	-0.18
24	PT. BPD JAWA TIMUR	3.82	3.52	-0.30	2.76	-0.76	2.98	0.22	3.12	0.14	3.24	-0.18
25	PT. BPD SULAWESI TENGAH	3.39	3.73	0.34	3.10	-0.63	2.91	-0.19	2.49	-0.42	3.12	-0.23
26	PT. BPD SULAWESI UTARA	3.48	2.16	-1.32	1.56	-0.60	2.00	0.44	2.80	0.80	2.40	-0.17
	RATA-RATA	3.16	2.81	-0.35	2.74	-0.07	2.93	0.18	2.63	-0.29	2.85	-0.13

Sumber : www.ojk.go.id (Otoritas Jasa Keuangan) Triwulan IV

Berdasarkan pada tabel 1.1 diketahui bahwa rata-rata tren pada Bank Pembangunan Daerah dari tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan tren. Dari tren yang ada pada di tabel di atas, ternyata dari total 26 bank sebanyak 19 bank yang mengalami mengalami rata-rata tren yang negatif. Bank Pembangunan Daerah yang mengalami rata-rata tren negatif pada ROA adalah BPD Kalimantan Barat, BPD Kalimantan Timur & Kalimantan Utara, BPD Aceh, BPD Bali, BPD Bengkulu, BPD Jambi, BPD Jawa Barat & Banten, BPD Jawa Tengah, BPD DKI, BPD Kalimantan Selatan, BPD Maluku & Maluku Utara, BPD Nusa Tenggara Barat, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Papua, BPD Riau & Kepulauan Riau, BPD Sulawesi Tenggara, BPD Sumatera Barat, BPD Sumatera Utara, BPD Jawa Timur, BPD Sulawesi Tengah, dan BPD Sulawesi Utara. Dalam perbankan, bank dikatakan berkinerja baik jika memiliki ROA yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Tetapi jika ROA menurun berarti tren ROA ikut menurun, maka bank tersebut tidak dapat berkembang, sehingga kelangsungan usaha bank tersebut akan perlahan terancam.

Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat (Veithzal Rivai, 2013:145). Jika terjadi likuiditas berarti akan berdampak buruk bagi bank yang terkait karena akan berdampak buruk dan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Ketika LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total pada kredit yang telah disalurkan bank dengan presentase yang

lebih besar jika dibandingkan dengan presentase pada dana simpanan pihak ketiga. Pengaruhnya adalah terdapat peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan meningkatnya biaya bunga, sehingga laba bank meningkatkan dan ROA pada suatu bank juga meningkat.

Investing Policy Ratio (IPR) memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Apabila perhitungan pada IPR meningkat berarti bahwa terjadi peningkatan pada surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan jumlah presentase lebih besar jika dibandingkan dengan presentase peningkatan pada total dari dana pihak ketiga. Pengaruhnya adalah terdapat peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan biaya bunga atau beban, sehingga laba bank meningkat dan ROA pun meningkat.

Menurut Kasmir (2012:48) menjelaskan bahwa kualitas aset atau kualitas aktiva adalah untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Untuk mengukur tingkat rasio ini dapat menggunakan beberapa rasio, yaitu Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) menunjukkan kemampuan sebuah bank untuk mengelola semua aktiva yang produktif. Jika APB sebuah bank meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar jika dibandingkan dengan presentase peningkatan dari aktiva produktif. Pengaruhnya adalah mengakibatkan meningkatnya biaya yang dikeluarkan untuk pencadangan, sehingga menurunkan laba dan ROA akan menurun.

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kreditnya, sehingga dapat menunjukkan seberapa besar kredit bermasalah dari total kredit yang diberikan. Ketika NPL dari suatu bank meningkat berarti meningkatnya kredit bermasalah lebih besar dari presentase peningkatan kredit yang telah diberikan. Hal tersebut akan meningkatkan biaya pencadangan dari suatu bank yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga membuat laba pada suatu bank menurun yang berpengaruh terhadap ROA yang juga ikut menurun.

Menurut Veitzal Rivai (2013:485) menjelaskan bahwa sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Untuk mengukur sensitivitas pasar pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio keuangan *Interest Rate Risk* (IRR).

Pada rasio IRR berbeda dengan rasio yang lainnya, karena pada rasio ini dapat mempunyai dua pengaruh terhadap ROA, yaitu bisa positif maupun negatif. Hal ini terjadi jika IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan IRSL. Hal ini akan memberikan dampak sebagai berikut :

- a. Jika pada saat itu suku bunga meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Dengan demikian, laba meningkat dan ROA juga meningkat, sehingga IRR berpengaruh positif terhadap ROA.

- b. Jika pada saat itu suku bunga turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga. Dengan demikian, laba menurun dan ROA menurun, sehingga IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi adalah perhitungan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat keefisiensi dalam menjalankan usahanya. Untuk mengukur rasio-rasio pada efisiensi dapat menggunakan rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan juga *Fee Based Income Ratio* (FBIR). Rasio ini berpengaruh positif terhadap ROA.

BOPO berguna untuk menunjukkan kemampuan pada suatu bank untuk mendapatkan pendapatan dari operasional bank dengan menekan biaya operasional tersebut. Apabila presentase pada saat perhitungan BOPO meningkat, menandakan bahwa presentase peningkatan beban operasional lebih besar dari presentase peningkatan pendapatan operasional. Pengaruhnya adalah mengakibatkan pendapatan menurun, sehingga laba menurun, berarti jika laba menurun maka ROA juga mengalami penurunan pula, dan akan berpengaruh terhadap kinerja bank. Pada rasio BOPO pengaruhnya terhadap ROA adalah negatif.

Fee Based Income Ratio (FBIR) adalah kemampuan produktif suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. Apabila presentase pada saat perhitungan FBIR meningkat, berarti menandakan bahwa telah terjadi peningkatan pendapatan selain bunga lebih tinggi dari pendapatan operasional suatu bank. Pengaruhnya yaitu laba suatu bank meningkat dan ROA

pun ikut meningkat pula, yang berarti dapat dikatakan bahwa peningkatan tersebut adalah peningkatan ke arah yang positif.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
9. Manakah diantara variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR, yang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Untuk mengetahui manakah di antara variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini meliputi beberapa bab, yaitu :

1. Bagi Pihak Bank

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan informasi dan dapat bermanfaat bagi Bank Pembangunan Daerah sebagai bahan evaluasi di masa mendatang, sehingga bank akan mengalami perkembangan untuk kedepannya.

2. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, maka dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan juga wawasan terutama yang berkaitan dengan *Return On Asset* pada dunia perbankan, salah satunya Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian ini.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah. Sehingga dapat digunakan mahasiswa/i sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang tahap penyelesaian masalah yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bagian ini akan menjelaskan terkait gambaran umum pada subjek penelitian dan menganalisis data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan terkait dengan kesimpulan akhir dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk pihak yang berkaitan dengan penelitian.